

HUBUNGAN EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN HASIL BELAJAR SISWA SD PLUS ZAINUDDIN PASEAN PAMEKASAN

Fatimatus Zahro^{1*}, Deden Ismail², Ahmad Husin³

e-mail: asyfawedding@gmail.com¹, dedenismail@ubibanyuwangi.ac.id²,
ahmadhusin@ubibanyuwangi.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di SD Plus Zainuddin Pasean Pamekasan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kinerja guru, serta dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah berada pada kategori tinggi, yang tercermin dari penerapan komunikasi terbuka, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, pemberian motivasi, kerja sama yang baik, serta terciptanya iklim kerja yang kondusif. Analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru ($r = 0,748$; $p = 0,000 < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin efektif kepemimpinan demokratis kepala sekolah, semakin tinggi pula kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan hasil belajar siswa ($r = 0,684$; $p = 0,000 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan yang menekankan partisipasi, kolaborasi, komunikasi terbuka, dan pemberdayaan guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, meskipun kinerja guru dan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kompetensi guru, motivasi kerja, budaya sekolah, dukungan orang tua, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Kata kunci: kepemimpinan demokratis, kepala sekolah, kinerja guru, hasil belajar siswa, mutu pendidikan.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between the effectiveness of the principal's democratic leadership and teacher performance and student learning outcomes at Zainuddin Pasean Pamekasan Elementary School. The study used a quantitative approach with a

correlational research design. Data were collected through questionnaires to measure the effectiveness of the principal's democratic leadership and teacher performance, and documentation to obtain data on student learning outcomes. Data analysis was conducted using descriptive statistics and a Pearson correlation test with a 5% significance level. The results indicate that the effectiveness of the principal's democratic leadership is high, as reflected in the implementation of open communication, teacher involvement in decision-making, motivation, good cooperation, and the creation of a conducive work climate. The correlation analysis revealed a positive and significant relationship between the effectiveness of the principal's democratic leadership and teacher performance ($r = 0.748$; $p = 0.000 < 0.05$), indicating that the more effective the principal's democratic leadership, the higher the teacher's performance in planning, implementing, and evaluating learning. Furthermore, there was a positive and significant relationship between the effectiveness of the principal's democratic leadership and student learning outcomes ($r = 0.684$; $p = 0.000 < 0.05$), indicating that democratic leadership contributes to creating a conducive learning environment that supports improved student learning outcomes. Based on these findings, it can be concluded that the effectiveness of the principal's democratic leadership has a strong relationship with improved teacher performance and student learning outcomes. Leadership that emphasizes participation, collaboration, open communication, and teacher empowerment is a crucial factor in improving educational quality, although teacher performance and student learning outcomes are also influenced by other factors, such as teacher competence, work motivation, school culture, parental support, student characteristics, and the availability of learning facilities and infrastructure.

Keywords: democratic leadership, principal, teacher performance, student learning outcomes, educational quality.

Pendahuluan

Menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul di era globalisasi saat ini diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai sumber daya manusia yang cukup besar, salah satu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui jalur pendidikan. pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki, mengevaluasi ketrampilan dan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan dan penelitian.

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Wapa et al., 2024). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang bermutu menurut merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak Negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pendidikan dapat berkualitas salah satu faktor penting yang harus dipenuhi adalah pada keberadaan guru, kepala sekolah yang bermutu, yang profesional, sejahtera dan bermartabat (Susanto, 2020). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan

secara lengkap kepada generasi muda untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya (Markhaban. haya, 2023).

Kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan setiap aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya manusia di dalam instansi khususnya di dunia pendidikan seperti di sekolah. kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi aktivitas yang terjadi di sekolah, tentunya kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial serta dapat menerima pendapat atau saran dari guru mempunyai pengaruh yang kuat dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang ada di sekolah. Salah satu komponen penting dalam upaya mencapai tujuan dari pendidikan nasional adalah kepala sekolah bertanggung jawab dalam tujuan pencapaian visi dan misi sekolah. Kepala Sekolah juga sebagai motor penggerak bagi semua sumber daya yang ada di sekolah. Secara lebih spesifik kepala sekolah dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan baik di sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, menciptakan kekompakan di sekolah serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan di sekolah. Dalam UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28 (1) dijelaskan bahwa: Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan pendidikan di sekolah, guna membujuk orang lain di daerah pada keadaan tertentu, dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa orang lain bertanggung jawab penuh untuk tercapainya suatu target yang sudah ditentukan. Kepala sekolah merupakan individu terpenting yang mempengaruhi para guru dan kegiatan persekolahan untuk Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda untuk dapat menggerakkan suatu organisasi dibutuhkan gaya kepemimpinan yang efektif yang dimiliki oleh kepala sekolah (Haya and Wapa, 2024). Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi. Pendapat Wijaya dan Supardo juga menjelaskan gaya kepemimpinan yaitu suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal (Aisah, 2020). Jadi dapat dilihat gaya kepemimpinan itu merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah kemampuan seorang untuk mempengaruhi orang – orang atau kelompok dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya kepemimpinan juga dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

McFarland dalam (Kiram, 2016), beranggapan bahwa kepemimpinan diartikan seperti metode dimana seorang pemimpin digambarkan yang memberi instruksi atau dampak pengaruh, mengarahkan maupun teknik yang berdampak pada kegiatan individu lain waktu menetapkan serta mencapai target yang sudah ditentukan. Pemahaman yang makin besar dikemukakan oleh Sutista, maka kepemimpinan ialah kapasitas untuk mengambil inisiatif

dengan keadaan lingkungan sosial guna mewujudkan bentuk dan cara baru, merancang dan mengatur tingkah laku. Dengan demikian, menciptakan kolaborasi ke arah tercapainya suatu tujuan. Kepemimpinan Demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar dapat bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan berbagai cara kegiatan yang akan dilakukan atau ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Gaya kepemimpinan demokratis sangat cocok diterapkan di sekolah-sekolah, dimana antara kepala sekolah dan guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat. Tak terkecuali para siswa juga diperbolehkan untuk mengemukakan pendapatnya. Di Indonesia yang memiliki sistem pemerintahan demokratis, maka umumnya di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menerapkan gaya kepemimpinan ini (Zainudin and Samidi, 2022).

Berkaitan dengan tugas dan permasalahan guru yang begitu banyak, tentunya guru perlu mendapat bimbingan dan pengarahan agar mampu menghadapi masalah yang dihadapinya. Hal ini mendasari pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Dalam kondisi sekarang ini masih banyak ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar karena tidak semua guru terdidik melalui lembaga yang berkompeten. Untuk memastikan kinerja guru memenuhi standar yang telah ditetapkan sekolah, maka dibutuhkan fungsi kontrol dan pengawasan secara berkala yang merupakan salah satu tugas dari kepala sekolah. Selain fungsi kontrol kepala sekolah juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendah atau tingginya disiplin kerja guru, misalnya adanya kompensasi sebagai motivasi untuk guru agar meningkatkan kedisiplinannya. Ada tidaknya keteladanan dari pemimpin serta aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan juga bisa menjadi bagian dari upaya pembinaan kedisiplinan guru. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah adanya kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.

Kebiasaan positif ini dapat dipupuk oleh kepala sekolah apabila kepala sekolah berhasil menerapkan gaya kepemimpinannya dengan tepat sehingga bisa diterima dan sesuai dengan harapan para guru. Pada kenyataannya masih banyak fenomena yang terjadi di berbagai sekolah yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang tepat, di antaranya : 1) kurangnya pemahaman kepala sekolah mengenai gaya kepemimpinan, sehingga memicu miskomunikasi dengan guru. 2) kepala sekolah tidak mampu untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif. 3) kepala sekolah kurang memberikan kesempatan guru untuk mengembangkan potensi diri. Akibat dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru belum berjalan dengan baik, akan mempengaruhi disiplin kerja guru yang menyebabkan kurang baiknya kinerja. Permasalahan tersebut di antaranya: 1) adanya guru yang tidak membuat RPP dengan baik, 2) guru terlambat datang atau menyelesaikan kegiatan mengajar, 4) guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan, dan lain-lain.

Lokasi SDN Pluz Zainuddin terletak di Pasean Pamekasan daerah selatan ini membuat kepala sekolah dalam memimpinnnya berusaha dengan optimal agar bisa meningkatkan kinerja guru yang profesional. Namun terdapat kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankannya yang paling utama yaitu kurangnya interaksi antara kepala sekolah kepada bawahan-bawahannya bisa memicu permasalahan seperti terjadinya miskomunikasi yang bisa menyebabkan kerugian atau hal-hal yang tidak diinginkan, guru-guru sulit diajak komunikatif, acuh tak acuh, disiplin dalam hal tepat waktu, bahkan bukan hanya itu saja melainkan dari segi sumber daya manusia yaitu guru, kurangnya pemahaman tentang tupoksi guru, sebagian guru-

guru ada yang tidak menguasai komputer dalam proses pembelajaran berlangsung dikarenakan kurangnya melek teknologi, sebagian guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya karena menutup kekurangan guru disekolah dan lain-lain.

Berdasarkan (Arifiani, 2022), Kepemimpinan yang bersifat demokratis merupakan kepemimpinan yang rajin, bersemangat serta terencana. Aktivitas kepengurusan dilakukan dengan cara tertata dan bertanggung jawab. Klasifikasi kewajiban dengan anggota memiliki otoritas dan kewajiban yang nyata, membolehkan setiap peserta untuk berpartisipasi dengan cara antusias. Mengenai indikator sikap dan tingkah laku kepemimpinan yang bersifat demokratis menurut Sobri Sutikno sebagai berikut:

1. Pendapatnya terfokus pada hasil musyawarah
2. Tenggang rasa
3. Toleransi
4. Memberi kesempatan pengembangan karir
5. Mudah menerima pendapat ataupun kritik dari bawahan
6. Menciptakan suasana kekeluargaan
7. Mengetahui kekurangan dan kelebihan bawahan
8. Komunikatif dengan bawahan
9. Partisipatif dengan bawahan
10. Responsif terhadap kondisi maupun situasi.

Berbagai perubahan masyarakat, dan krisis multi dimensi yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinan. Demikian halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan telah menimbulkan banyak konflik negatif dan stres para bawahan yang dipimpinnya. Hal ini tentu saja perlu penanganan yang serius, karena kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sekolah efektif.

Kepemimpinan pendidikan ada kaitannya pada isu kepala sekolah pada peningkatan peluang agar perjumpaan bersama para guru dengan berhasil pada keadaan yang mendukung. Dimana tindakan kepala sekolah wajib kondusif bagi performa tenaga pendidik, baik secara pribadi maupun gabungan. Tindakan instrumental kepala sekolah berorientasi pada kewajiban dan dengan secara langsung dikategorikan ke dalam kewajiban dan tanggung jawab tenaga pendidik, baik secara pribadi maupun tim. Tindakan positif kepala sekolah mampu memajukan dan memfokuskan, serta mendorong semua partisipan sekolah demi bekerja sama untuk mencapai visi dan misi, serta tujuan sekolah. Kepemimpinan berkenaan dengan seni dan keterampilan untuk mempengaruhi perilaku individu ataupun kelompok dalam berperilaku. Menurut Robbins, kepemimpinan ialah keterampilan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai target. Pengaruh tersebut dihasilkan dari interaksi berdasarkan kedudukan formal maupun informal. Kepemimpinan bermula dari konstruksi formal yang kuat kaitannya bersama manfaat manajemen. Manajemen adalah keterampilan dan keahlian memotivasi

individu dalam mengambil tindakan, sedangkan kepemimpinan menekankan pengaruh yang memotivasi orang untuk mengambil tindakan (Hidayah, Suyitno and Sari, 2019).

Menurut berbagai ahli, pemimpin - pemimpin dilihat selaku akar dari manajemen dan tingkah laku kepemimpinan adalah akar kelakuan manajemen. Akar kepemimpinan ialah pengambilan kesimpulan, mencakup kesimpulan guna tidak mengambil keputusan. Seorang ketua atau pemimpin ialah seorang individu yang memiliki kompetensi untuk memimpin dan melaksanakan kepemimpinan. Pemimpin dapat mempengaruhi pendapat individu maupun sekelompok orang tanpa dengan bertanya mengapa. Pemimpin adalah orang yang secara aktif merencanakan, mengkoordinasikan, melakukan eksperimen, juga mengarahkan pekerjaan agar memperoleh maksud yang sama. Seorang pemimpin yang kompeten tidak sekedar dapat memastikan. Maka kegiatan dilakukan secara efektif, produktif, serta efisien, tepat waktu dengan mutu yang tinggi. Melainkan itu pula bisa membantu masyarakat tatkala berorganisasi memiliki rasa harga diri serta kelegaan waktu beraktivitas (Haya and Wapa, 2024). Setiap pelopor maupun pemimpin yang sukses sering kali memotivasi anggotanya dalam memperoleh nilai yang lebih baik dengan membuktikan kepada mereka. Begitu juga kegiatan mereka bisa berguna untuk organisasi dengan menyeimbangkan antara kebutuhan organisasi dengan keinginan pribadi. Awalnya, perhatian kelompok atau organisasi bisa membimbing serta mendorong pribadi agar dapat bekerja sama dengan kelompok untuk mencapai sasaran organisasi.

Kinerja pemimpin selaku kepala sekolah wajib mampu mengelola Intellectual Capital dan menggantinya sebagai kreasi layanan yang bermanfaat untuk memajukan kinerja seorang guru. Dengan itu, Departemen Pendidikan Nasional sudah melaksanakan beberapa usaha buat memajukan performa seorang tenaga didik, yaitu: melalui sarana dan prasarana, penyelesaian atau perbaikan kurikulum, kapabilitas teknik guru ketika proses pengajaran, sesuai dengan pelatihan atau lokakarya, workshop serta MGMP. Selain itu, yayasan atau pemerintah juga dapat memberikan bantuan kepada seorang guru, khususnya guru swasta. Memberikan layanan kepada institusi yang sesuai dengan kapabilitas sumber daya manusia yang besar. Hal ini memungkinkan institusi untuk menjaga mutu kinerja yang luar biasa serta memikat peserta didik baru. Kemungkinan bagi peserta didik menjadi bagian yang berpotensi memperoleh manfaat dari tingkat intelektual capital. Artinya, kinerja guru tidak hanya menjadi parameter yang merefleksikan kapabilitas demi kompetensi atas sebuah institusi yang berhubungan, tetapi juga berperan selaku kaidah dasar Ketika membuat rancangan pembelajaran, baik untuk rencana tertentu yang diberikan maupun rencana pembelajaran kurikulum harian, serta menjadi dasar demi penerapan program pada aktivitas yang sebenarnya di lapangan. Performa tenaga didik merupakan faktor yang menentukan atau tidaknya kualitas sebuah lembaga pendidikan. Hal ini karena kinerja seorang guru merupakan hasil kerja dari tenaga pendidik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Wirawan, bahwa "kinerja ialah hasil yang didapatkan dari fungsi atau indikator suatu pekerjaan atau jabatan selama periode waktu yang sudah ditentukan. Lain halnya menurut Barnawi, performa ialah sejauh mana ukuran kesuksesan seorang individu atau suatu gabungan berhasil ketika melaksanakan kewajiban sesuai dengan tanggungjawab dan otoritasnya berlandaskan standar kinerja yang telah diaplikasikan selama kurun waktu yang sudah ditentukan untuk memperoleh suatu tujuan

organisasi Indikator guna mengevaluasi kinerja guru dapat didasarkan atas pencapaian selama mengabdikan diri pada suatu tempat (Nurchayono, 2018).

Peraturan Menteri (PERMEN) Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru mencakup kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional. Dengan seperti ini fungsi tenaga pendidik bukan terbebas oleh implementasi gaya kepemimpinan yang sudah ada pada setiap institusi, namun masih terdapat berbagai persoalan yang menimbulkan penurunan efektivitasnya kinerja seorang guru yang timbul diakibatkan ketidakcocokan gaya kepemimpinan yang dipraktikkan, apalagi tidak jarang persoalan tersebut timbul diakibatkan karena gaya kepemimpinan yang salah. Hal ini juga terjadi di SDN Pluz Zainuddin, berdasarkan observasi lapangan mengenai kebergunaan model kepemimpinan memang belum sepenuhnya menggunakan sesuai dengan teori yang ada. Artinya hampir semua sekolah digugus tersebut menggunakan pola memimpin mengikuti alur berdasarkan SK yang dipegang, menjalankan kepemimpinannya yang tidak berdasarkan indikator pencapaian kepemimpinan. Sebab seorang pemimpin secara tidak sadar menganggap atau mengimplementasikan gaya kepemimpinan ini untuk melaksanakan kepemimpinannya dengan gayanya sendiri serta metode yang diterapkannya adalah cerminan dari ciri dasar karakter atau karakteristik. Cara dasar menjadi seorang pemimpin walaupun pemahaman ini tidak Mutlak. Melihat dari pentingnya kepemimpinan dalam mengelola organisasi maka sangat perlu dipahami agar tidak menyebabkan pada kerugian siswa didalam perlakuan yang dilakukan oleh guru. Karena semakin guru diperhatikan secara internal dan eksternal, maka proses pembelajaran akan semakin bagus dan menyenangkan. Di lapangan diketahui bahwa guru memakai sarana pembelajaran yang sudah tepat saat belajar-mengajar dikelas, dan beberapa tenaga pendidik memberikan bimbingannya secara terpilih dan pribadi kepada peserta didik yang sedang mengalami kesukaran atau tidak dapat memperoleh kemampuan dasar. Serta terdapat guru yang sedikit sulit diajak untuk berkomunikasi sehingga membuat acuh tak acuh antar sesama guru yang lainnya.

Tenaga didik atau guru merupakan elemen penting yang bisa mendukung peningkatan kualitas belajar mengajar. Peran guru atau tenaga didik pada jalannya kegiatan belajar-mengajar sangatlah besar yakni mengajarkan ilmu serta pengetahuan terhadap para murid. Guru juga mengajari, memberikan anutan, nasihat, dan menuntun para murid menjadi individu bukan hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan serta teknologi akan tetapi mempunyai kepribadian dan dan perilaku yang baik. Maka dari itu, tenaga pendidik perlu mempunyai semangat besar untuk melakukan pekerjaannya secara benar baik dari dalam diri pribadi maupun dari luar pribadi guru itu sendiri, sehingga dapat mencapai tujuan serta hasil yang diinginkan guru dan lembaga pendidikan tersebut yaitu menciptakan generasi yang cerdas dan murid yang berprestasi. Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah, hal ini disebabkan oleh pentingnya peran prestasi belajar itu sendiri sebagai salah satu tolak ukur atas keberhasilan pembelajaran. Terlepas dari hal tersebut, setiap orang tua pasti mengharapkan prestasi belajar yang baik dari anaknya. Begitupun pihak sekolah, guru dan peserta didik itu sendiri turut megharapkan ketercapaian prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu, prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai sebuah

cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar peserta didik, idealnya semakin baik pula prestasi belajar yang akan mereka raih. Karenanya hasil dari prestasi belajar tersebut dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami peserta didik (Bernadeta Lilis, Achmadi, 2023). Demi mewujudkan prestasi belajar peserta didik yang tinggi diperlukan peran aktif guru dalam mengajar dan kepala sekolah selaku pemimpin didalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu elemen penentu yang dapat mendorong program sekolah mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilaksanakan secara terarah dan terencana. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas seperti kemampuan manajemen dan keterampilan kepemimpinan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian Eksperimen ialah suatu penelitian yang bertujuan membuktikan pengaruh sesuatu perlakuan terhadap akibat dari perlakuan tersebut. Arikunto Menjelaskan jika dengan metode eksperimen, penelitian terencana membangkitkan munculnya sesuatu kejadian ataupun kondisi, setelah itu diteliti bagaimana dampaknya, dengan kata lain penelitian eksperimen ialah sesuatu metode guna mencari hubungan sebab-akibat antara dua factor (Sugiyono, 2018b). Penelitian eksperimen, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen ialah: 1) Pre- Experimental Design, 2) True Experimental Design, 3) Factorial Experimental Design, 4) Quasi Experimental Design. Desain eksperimen yang digunakan dalam riset ini merupakan riset Quasi Eksperimen. Desain ini memiliki kelompok kontrol namun tidak bisa berfungsi seluruhnya untuk mengendalikan variabel- variabel luar yang mempengaruhi penerapan eksperimen.

Quasi Experimental Design digunakan sebab pada kenyataannya sulit memperoleh kelompok kontrol yang digunakan peneliti (Arrasyid, Wapa and Pratiw, 2022). Kelompok yang menjadi pengamatan dibagi 2 kelompok homogen. Kelompok awal merupakan kelompok A yang diberi perlakuan dengan mempraktikkan Gaya Kepemimpinan Demokratis. Sebaliknya kelompok B merupakan kelompok menggunakan perlakuan konvensional. Desain penelitian Quasi Experimental Design dalam bentuk Nonequivalent Control Group Design. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah seluruh anggota kelompok manusia, hewan, atau suku yang hidup bersama di suatu wilayah tertentu menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Arikunto, 2018).

Maka populasi ialah sejumlah responden yang hendak diketahui karakteristiknya. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN Pluz Zainuddin yang berjumlah 17 orang baik yang berstatus guru tetap yayasan maupun kontrak. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang digunakan untuk mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan (Qondias et al., 2022). Sampel ini adalah bagian dari populasi, yakni diambil dengan cara-cara random sampling. Di penelitian ini sampel yang akan diambil adalah terdiri dari dua kelompok. Yang pertama kelompok A di ambil 15 orang sebagai kelompok eksperimen yang perlakuan kepemimpinan menggunakan gaya demokratis dan kelompok B juga di ambil 15 orang dengan perlakuan kepemimpinan konvensional.

Metode Pengumpulan Data Menurut (Danar Pramita, Rizal and Sulistyan, 2021; Laraswati, 2023) Pengumpulan data adalah Teknik atau metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang mana sebagai salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Observasi, Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi awal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada saat pembelajaran berlangsung di kelas tempat penelitian dilaksanakan.

Kuesioner/angket : Angket dan kuesioner adalah istilah yang sering digunakan secara bergantian dan merujuk pada alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden untuk mendapatkan informasi tertentu. Dalam konteks penelitian, kuesioner dan angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis Tes Hasil Belajar : Tes hasil belajar adalah suatu bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa dan memberikan umpan balik kepada guru dan siswa mengenai keberhasilan pembelajaran.

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut Jakni (2016) Metode yang paling sering digunakan untuk mempelajari eksperimen dalam pendidikan adalah analisis data kuantitatif, karena penelitian eksperimen adalah bagian dari penelitian kuantitatif. Metode analisis informasi dalam penelitian ini memakai statistik parametris yang mensyaratkan jika informasi yang hendak dianalisis berdistribusi normal dan homogen. Oleh sebab itu, sebelum dicoba pengujian analisis informasi, terlebih dulu dicoba uji prasyarat analisis ialah dengan pengujian normalitas serta homogenitas antara subyek pada kelompok eksperimen dan kelompok control (Markhaban. haya, 2023).

Uji Normalitas, Uji normalitas digunakan untuk mengenali informasi penelitian yang sudah dikumpulkan berdistribusi wajar ataupun tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam riset ini menggunakan IBM SPSS 20. Kriteria pengambilan keputusan dicoba dengan menyamakan informasi distribusi yang sudah diperoleh pada tingkatan signifikan 5%, bila $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi wajar, serta bila $\text{sig} < 0,05$ hingga informasi tidak berdistribusi wajar. Uji Homogenitas, Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengenali seragam tidaknya varian sampel- sampel yang diambil dari populasi yang sama, (Jakni 2015), Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian digunakan rumus statistika Levene test dengan SPSS 25 for windows. Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai uji Levene test $\leq$ nilai tabel, ataupun nilai signifikansi $\geq 0,05$ hingga bisa dinyatakan apabila populasi dalam kelompok bersifat homogen ataupun mempunyai kesamaan.

Uji Hipotesis, Setelah uji prasyarat analisis informasi statistik dicoba serta data dinyatakan berdistribusi wajar serta homogen, hingga dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis ini memakai uji- t. Uji- t digunakan untuk mengenali terdapat ataupun tidaknya perbandingan yang signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji- t pada penelitian ini memakai independen ilustrasi t test. Tipe uji statistik ini

bertujuan untuk menyamakan rata-rata 2 grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, namun mempunyai persamaan tujuan. Pegujian ini mempunyai sebagian anggapan, antara lain tipe informasi interval ataupun rasio serta distribusi penyebaran informasi normal (Daheri et al., 2023). Uji- t dicoba dengan memakai SPSS 25 for windows. Uji- t untuk informasi post-test yang dimaksudkan untuk mengenali pengaruh proses belajar mengajar yang bisa dilihat bersumber pada keadaan akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Untuk kriteria dalam penerimaan serta penolakan hipotesis adalah selaku berikut:

1. Untuk uji- t, bila diperoleh hasil $t_{hit} \geq t_{tab}$, hingga hipotesis yang diformulasikan(H_a) diterima H_{nol} (H_o) ditolak.
2. Bila diperoleh $t_{hit} \leq t_{tab}$, hingga hipotesis alternatif(H_a) ditolak dan hipotesis H_{nol} (H_o) diterima.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Plus Zainuddin Pasean Pamekasan dengan melibatkan 30 orang guru sebagai responden dan data hasil belajar diperoleh dari nilai rata-rata 180 siswa. Variabel yang diteliti meliputi:

1. X : Efektivitas Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah
2. Y_1 : Kinerja Guru
3. Y_2 : Hasil Belajar Siswa

Instrumen efektivitas kepemimpinan demokratis menggunakan angket skala Likert 1–5 yang terdiri atas 30 pernyataan. Instrumen kinerja guru menggunakan angket dan lembar observasi sebanyak 25 indikator. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai rapor semester. Deskripsi Efektivitas Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil pengisian angket oleh 30 guru diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Respon Guru

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	30
Nilai Tertinggi	147
Nilai Terendah	109
Mean	128,53
Median	129
Modus	130
Standar Deviasi	8,72

Rata-rata skor efektivitas kepemimpinan demokratis sebesar **128,53** menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam kategori **tinggi**. Guru memberikan penilaian positif terutama pada aspek keterbukaan dalam pengambilan keputusan, komunikasi dua arah, pemberian motivasi, dan pelibatan guru dalam penyusunan program sekolah. Deskripsi Kinerja Guru Hasil analisis terhadap variabel kinerja guru diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Kinerja Guru

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	30
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	76
Mean	85,40
Median	86
Modus	87
Standar Deviasi	5,64

Berdasarkan rata-rata sebesar **85,40**, kinerja guru berada pada kategori **baik**. Sebagian besar guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran aktif, melakukan penilaian autentik, serta melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rata-rata semester sebanyak 180 siswa.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah Siswa	180
Nilai Tertinggi	96
Nilai Terendah	68
Mean	84,82
Median	85
Modus	86
Standar Deviasi	6,18

Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar **84,82** menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Uji Prasyarat Analisis dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Sig.
Kepemimpinan Demokratis	0,200
Kinerja Guru	0,158
Hasil Belajar	0,127

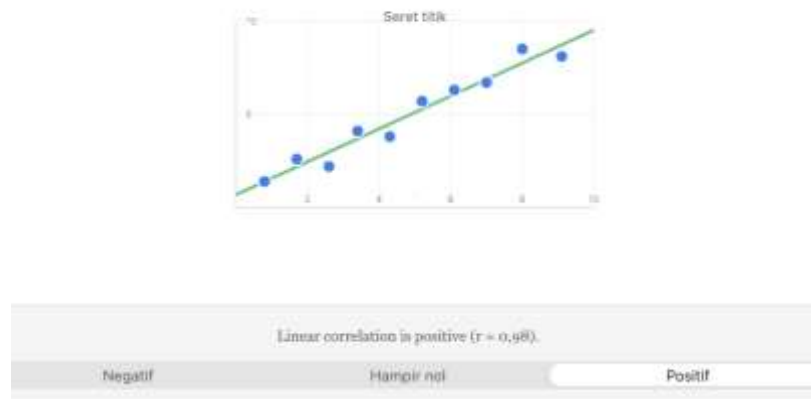
Nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Linearitas

Hubungan	Sig. Deviation from Linearity
X terhadap Y ₁	0,463
X terhadap Y ₂	0,371

Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antarvariabel bersifat linear artinya data dapat dilanjutkan dengan menguji lebih lanjut untuk melihat pada hipotesis yang

diteliti. Adapun hipotesis 1 Terdapat hubungan efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Linear Correlation

Keterangan :

1. Linear correlation is positive ($r = 0,98$)
2. Negatif Hampir nol Positif
3. Negatif Hampir nol Positif

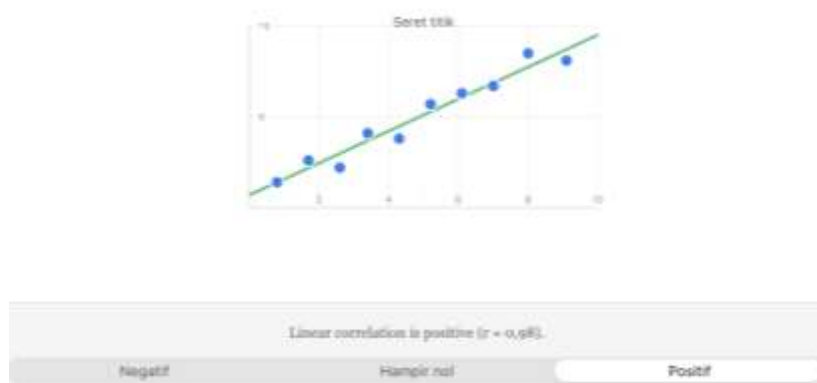
Adapun Hasil analisis korelasi Pearson dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Korelasi Pearson

Variabel	r	Sig.
X dengan Y ₁	0,748	0,000

Interpretasi:

Nilai koefisien korelasi sebesar **0,748** menunjukkan hubungan yang **kuat dan positif**. Nilai signifikansi sebesar **0,000 < 0,05**, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kemudian dilanjutkan dengan Hipotesis 2 Terdapat hubungan efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 Seret Titik

Keterangan Seret titik :

1. Linear correlation is positive ($r = 0,98$).
2. Negatif Hampir nol Positif

3. Negatif Hampir nol Positif

Hasil analisis diperoleh:

Variabel	r	Sig.
X dengan Y ₂	0,684	0,000

Koefisien korelasi sebesar **0,684** menunjukkan hubungan positif dengan kategori kuat. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima dan bisa dilanjutkan pada Hipotesis 3 Pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru melalui analisis regresi sederhana. Adapun hasil dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Hipotesis

Model	R	R ²	Sig.
Regresi	0,748	0,560	0,000

Persamaan regresi yang diperoleh $Y_1 = 32,45 + 0,412X$ Artinya, setiap peningkatan satu satuan efektivitas kepemimpinan demokratis diikuti peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,412. Nilai $R^2 = 0,560$ menunjukkan bahwa 56,0% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah, sedangkan 44,0% dipengaruhi faktor lain. Kemudian dilanjutkan dengan Hipotesis 4 Pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Hipotesis

Model	R	R ²	Sig.
Regresi	0,684	0,468	0,000

Persamaan regresi $Y_2 = 41,26 + 0,339X$ Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa semakin efektif kepemimpinan demokratis kepala sekolah, semakin tinggi hasil belajar siswa. Nilai R^2 sebesar **0,468** mengindikasikan bahwa **46,8%** variasi hasil belajar siswa dijelaskan oleh efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah, sedangkan **53,2%** dipengaruhi faktor lain seperti motivasi belajar, kompetensi guru, lingkungan keluarga, dan fasilitas pembelajaran.

Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SD Plus Zainuddin Pasean Pamekasan berada pada kategori tinggi. Kepemimpinan yang ditandai dengan keterbukaan, partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, komunikasi yang baik, dan pemberian motivasi terbukti memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja guru maupun hasil belajar siswa. Nilai korelasi sebesar 0,748 pada hubungan dengan kinerja guru dan 0,684 pada hubungan dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa semakin efektif gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, semakin baik pula kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Paparan data tersebut mendukung hipotesis penelitian bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Plus Zainuddin Pasean Pamekasan.

Pembahasan

Hubungan Efektivitas Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SD Plus Zainuddin

Pasean Pamekasan. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai koefisien sebesar $r = 0,748$ dengan tingkat signifikansi $0,000 (<0,05)$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif kepala sekolah menerapkan kepemimpinan demokratis, semakin baik pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya keterbukaan dalam komunikasi, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, pemberian kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat, serta penghargaan terhadap setiap kontribusi warga sekolah. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga guru merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan sekolah. Akibatnya, motivasi kerja meningkat dan berdampak pada kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, tanggung jawab, dan profesionalisme guru sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian tersebut menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip demokrasi memberikan ruang bagi guru untuk berkembang secara profesional. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian pada SMA Negeri 3 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien determinasi sebesar $66,6\%$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas kinerja guru di sekolah. Secara teoritis, temuan tersebut mendukung konsep kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa kepala sekolah bukan hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu membangun budaya kolaboratif, memberikan motivasi, memberdayakan guru, dan menciptakan iklim organisasi yang sehat. Dalam kepemimpinan demokratis, keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program sekolah sehingga guru terdorong melaksanakan tugas secara optimal.

Hubungan Efektivitas Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis memperoleh nilai korelasi sebesar $r = 0,684$ dengan nilai signifikansi $0,000 (<0,05)$. Artinya, semakin efektif gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Hubungan tersebut tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui terciptanya lingkungan belajar yang mendukung. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan demokratis mampu membangun budaya sekolah yang positif, meningkatkan motivasi guru, menyediakan fasilitas pembelajaran, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Dampak akhirnya adalah meningkatnya kualitas pembelajaran yang diterima siswa sehingga prestasi belajar ikut meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulidiah (2023) yang menemukan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

peserta didik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi literatur yang dilakukan Salsabila (2024), yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan prestasi siswa melalui peningkatan kualitas kinerja guru, pengelolaan pembelajaran yang efektif, dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif.

Dalam konteks SD Plus Zainuddin Pasean Pamekasan, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan demokratis mampu memberikan ruang kolaborasi kepada guru untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kebijakan yang diambil secara partisipatif mendorong guru lebih kreatif dalam menyusun perangkat ajar, memanfaatkan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kontribusi Kepemimpinan Demokratis terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan demokratis tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kinerja guru, tetapi juga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi kinerja guru maupun hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat faktor lain seperti kompetensi guru, motivasi kerja, budaya organisasi, dukungan orang tua, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sarana prasarana.

Kepemimpinan demokratis menjadi semakin relevan dalam implementasi pembelajaran yang menuntut kolaborasi, inovasi, dan pengambilan keputusan berbasis kebutuhan sekolah. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi dua arah, memberdayakan guru, serta mendorong budaya refleksi akan lebih mudah menciptakan organisasi pembelajaran (*learning organization*) yang adaptif terhadap perubahan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa kepala sekolah perlu mempertahankan praktik kepemimpinan demokratis melalui forum musyawarah, supervisi akademik yang bersifat membina, pemberian penghargaan terhadap prestasi guru, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat terus meningkat dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa efektivitas kepemimpinan demokratis merupakan salah satu faktor strategis dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah perlu menjadi bagian penting dari upaya peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di SD Plus Zainuddin Pasean Pamekasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SD Plus Zainuddin Pasean Pamekasan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis, seperti

membangun komunikasi yang terbuka, melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, memberikan motivasi, mendorong kerja sama, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif.

2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kinerja guru. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,748$ dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif kepemimpinan demokratis yang diterapkan kepala sekolah, semakin baik pula kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,684$ dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendukung peningkatan hasil belajar siswa.
4. Secara keseluruhan, efektivitas kepemimpinan demokratis kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Plus Zainuddin Pasean Pamekasan. Kepemimpinan yang berorientasi pada partisipasi, kolaborasi, komunikasi yang terbuka, dan pemberdayaan guru mampu meningkatkan kinerja guru yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, kinerja guru dan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kompetensi guru, motivasi kerja, budaya sekolah, dukungan orang tua, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arifiani, B.F. (2022) 'Kepemimpinan Demokratis dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Tenaga Kependidikan Fakultas Agama Islam (FAI) d i Universitas Hasyim Asy ' ari Tebuireng Jombang', 5(November), pp. 61–74.
- Arikunto, S. (2018) 'Penelitian Tindakan Kelas'. Yogyakarta: Bumi Aksara, p. 301.
- Apriwahyuni, R., Yunus, S. R., & Wahyuni, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Simulasi PhET untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. 89–100. Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. 3(3), 685– 710.
- Arrasyid, H., Wapa, A. and Pratiw, D.M.D. (2022) 'Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldlimo', *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), p. 153. Available at: <https://doi.org/10.36841/consilium.v2i1.1612>.
- Astuti, Wildan and Bahtiar (2021) 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP', *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(2), pp. 181–198.
- Bernadeta Lilis□, Achmadi, M.B. (2023) 'PENGEMBANGAN PERANGKAT UNTUK PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM MATERI SISTEM PEMBAYARAN DAN ALAT PEMBAYARAN PADA PELAJARAN EKONOMI', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE JURKAMI>

Volume 8, Nomor 2, 2023, 3(2), pp. 79–92.

- Daheri, M. *et al.* (2023) ‘Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Profesionalisme Guru’, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), pp. 388–397. Available at: <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.304>.
- Daniar Pramita, R.W., Rizal, N. and Sulistyan, R.B. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Widya Gama Press.
- Fazira, Y. and Mirani, R. (2019) ‘Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Dumai’, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), p. 76. Available at: <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2477>.
- Haya and Wapa, A. (2024) ‘The Influence of Reward and Punishment-based Conflict Resolution on The Performance and Loyalty of Elementary School Teachers’, *Primaryedu: Journal of Elementary Education*, 8(1), pp. 38–46.
- Hidayah, Y., Suyitno, S. and Sari, L.R. (2019) ‘Analisis Kemampuan Resolusi Konflik Siswa Sekolah Dasar’, *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 4(1), p. 607. Available at: <https://doi.org/10.26618/jkpd.v4i1.1726>.
- Kiram, S. (2016) ‘Relevansi Konsep Ibnu Sina di SMKS TI Muhammadiyah II Sibuluan’, *ALACRITY: Jurnal Of Education*, 4(2), pp. 1–23.
- Laraswati, A. (2023) ‘Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Model Complex Instruction Dan Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Kemampuan Membaca ...’, 13(September), pp. 341–354. Available at: <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.500>.
- Lestari, Y. A., dkk. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Guru di Sekolah. Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Yogyakarta (2024).
- Maharani, Y., Hidayat, A. and Rianti, W. (2024) ‘Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Disiplin dan Kinerja Guru Di SDN 007 Mayangsari The Influence of the Democratic Leadership Style of the Principal on Teacher Discipline and Performance at SDN 007 Mayangsari’, (November), pp. 7510–7519.
- Markhaban. haya (2023) ‘Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru SDI Puspa Bangsa’, 1(6).
- Maulidyah, R. R. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di MA Al-Ihsan Krian.
- Nurcahyono, O.H. (2018) ‘Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis’, *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), p. 105. Available at: <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>.
- Qondias, D. *et al.* (2022) ‘Effectiveness of Multicultural Problem-Based Learning Models in Improving Social Attitudes and Critical Thinking Skills of Elementary School Students in Thematic Instruction.’, *Journal of Education and E-Learning Research*, 9(2), pp. 62–70.
- Salsabila, W. Q. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Siswa.
- Siti Aisah (2020) ‘Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan’, *Bulletin of*

- Management and Business*, 1(2), pp. 42–50. Available at: <https://doi.org/10.31328/bmb.v1i2.100>.
- Sugiyono (2018a) *Metode Penelitian Kualitatif*. 2018th edn. Bandung.
- Sugiyono (2018b) ‘Penelitian Kuantitatif’. Bandung: Alfabeta, p. 432.
- Susanto, H. (2020) *Buku Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Susiyanti, I., B., R. and . M. (2021) ‘PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RESOLUSI KONFLIK BERBASIS MASALAH KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA SD INPRES MALLENGKERI 2 KOTA MAKASSAR’, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), pp. 25–28. Available at: <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3179>.
- Wapa, A. *et al.* (2024) ‘The Influence Of The Creative Problem Solving (CPS) Model on Science Learning Outcomes in Terms Of Students ’ Multicultural Attitudes’, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia e-ISSN: 2714-9595| p-ISSN 2302-1772* <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/index>, 13(1), pp. 1–10.
- Zainudin, Z. and Samidi, S. (2022) ‘Model Kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik: Studi Kasus di MAN dan MA Qosim Al Hadi Semarang’, *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 8(1), pp. 147–162. Available at: <https://doi.org/10.18784/smart.v8i1.1586>.

